

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar sarjana Ekonomi

OLEH

FIRMAN SAH
1805906030093



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh Juni 2023

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : FIRMAN SAH
NIM : 1805906030093

Dengan judul: Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Mengesahkan,

Pembimbing

Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si., Ak
NIP.198904092019032014

Mengetahui:

Sekretaris Jurusan Akuntansi

Sari Maulida Vonna, S.E, MSi, Ak
NIP: 198910052019032037



Dr. Hamdi Harmen, SE, MM
NIP: 196911082002121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh Juni 2023

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : FIRMAN SAH
NIM : 1805906030093

Dengan judul: Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Juni 2023

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua : Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si., Ak.
2. Sekretaris : Lilis Marlina, S.E., M.Si.
3. Anggota : Cut Sri Firman Hastuti, S.E., M.Si., Ak

Tanda Tangan

Mengetahui :
Sekretaris Jurusan Akuntansi

Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si., Ak
NIDN/NIP. 198910052019032037

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : FIRMAN SAH

NIM 1805906030093

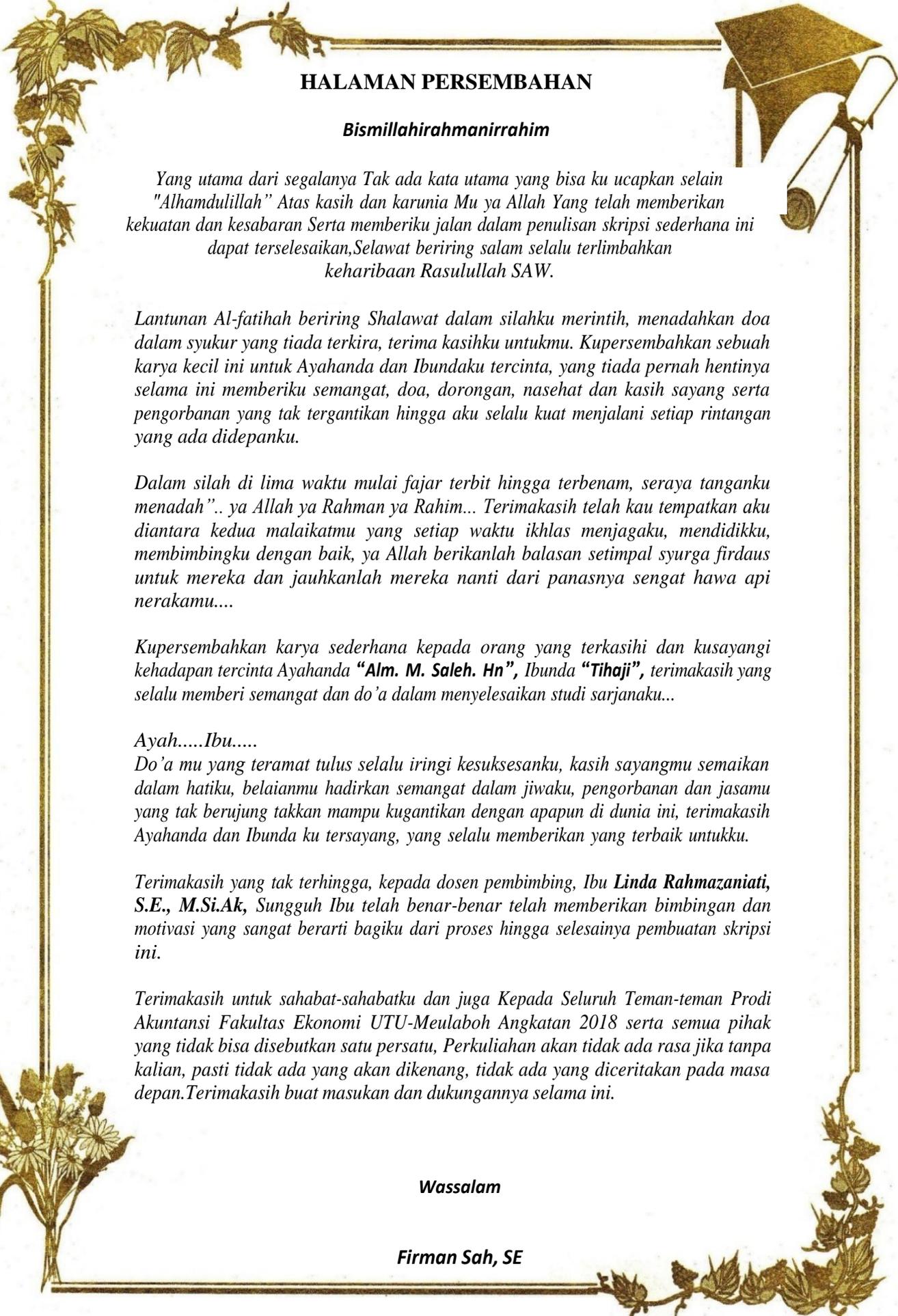
Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, Juni 2023

Penulis

FIRMAN SAH
NIM: 1805906030093



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang utama dari segalanya Tak ada kata utama yang bisa ku ucapkan selain "Alhamdulillah" Atas kasih dan karunia Mu ya Allah Yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran Serta memberiku jalan dalam penulisan skripsi sederhana ini dapat terselesaikan, Selawat beriring salam selalu terlambatkan keharibaan Rasulullah SAW.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku utukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu....

*Kupersembahkan karya sederhana kepada orang yang terkasihi dan kusayangi kehadiran tercinta Ayahanda "**Alm. M. Saleh. Hn**", Ibunda "**Tihaji**", terimakasih yang selalu memberi semangat dan do'a dalam menyelesaikan studi sarjanaku...*

Ayah.....Ibu.....

Do'a mu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku, kasih sayangmu semaikan dalam hatiku, belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku, pengorbanan dan jasamu yang tak berujung takkan mampu kugantikan dengan apapun di dunia ini, terimakasih Ayahanda dan Ibunda ku tersayang, yang selalu memberikan yang terbaik utukku.

*Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing, Ibu **Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si.Ak**, Sungguh Ibu telah benar-benar telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berarti bagiku dari proses hingga selesainya pembuatan skripsi ini.*

Terimakasih untuk sahabat-sahabatku dan juga Kepada Seluruh Teman-teman Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UTU-Meulaboh Angkatan 2018 serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian, pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Terimakasih buat masukan dan dukungannya selama ini.

Wassalam

Firman Sah, SE

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha esa, karena atas berkat dan rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada fakultas ekonomi universitas teuku umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, Selaku Rektor Universitas Teuku Umar
Meulaboh, Aceh Barat, Aceh.
- 2) Bapak Prof. Dr. Hamdi Harmen, S.E. M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Aceh
- 3) Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si.,Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
- 4) Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si.,Ak Selaku Sekretaris Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
- 5) Ibu Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing yang
telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya
dalam penyusunan tugas akhir ini;
- 6) Perpustakaan Universitas Teuku Umar yang telah menyediakan banyak
fasilitas buku sehingga penulis dapat menyiapkan materi dalam penyusunan
proposal ini.

- 7) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral; dan
- 8) Sahabat serta teman-teman akuntansi angkatan 2018 fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar.

Akhir kata, tidak dapat disebutkan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis. Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua pihak yang telah membantu. Semoga hasil peneliti ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Meulaboh, 24 Maret 2023

Firman Sah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Sah
NIM : 1805906030093
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, Juni 2023
Yang menyatakan

Firman Sah
NIM. 1805906030102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari 11 perusahaan pertambangan selama periode 3 tahun pengamatan (2019-2021). Data di olah menggunakan metode longitudinal data panel dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data panel dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Eviews 12*. Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa secara individu, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan. Selain itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan pertambangan di BEI, faktor-faktor seperti struktur kepemilikan, profitabilitas, dan *leverage* mungkin bukan faktor utama yang memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*, Perusahaan pertambangan, BEI.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of ownership structure, profitability, and leverage on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study collected data from 11 mining companies over a three-year observation period (2019-2021). The data were processed using longitudinal panel data methods with purposive sampling technique. The panel data analysis method employed in this study utilized Eviews 12 software. The results of the panel regression analysis indicated that individually, ownership structure, profitability, and leverage do not have a significant influence on tax avoidance in mining companies. Furthermore, collectively, these three variables also do not have an impact on tax avoidance. These findings suggest that in the context of mining companies in the IDX, factors such as ownership structure, profitability, and leverage may not be the primary drivers influencing companies' tendency to engage in tax avoidance.

Keywords: *Ownership Structure, Profitability, Leverage, Tax avoidance, Mining Companies, IDX.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	7
2.1. Kajian Pustaka	7
2.1.1. Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	7
2.1.2. <i>Tax avoidance</i>	8
2.1.3. Struktur Kepemilikan.....	9
2.1.4. Profitabilitas	12
2.1.5. <i>Leverage</i>	14
2.1.6. Hasil Penelitian Sebelumnya	16
2.2. Kerangka Pemikiran.....	17
2.2.1. Pengaruh kepemilikan saham terhadap <i>tax avoidance</i>	18
2.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	18
2.2.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	19
2.3. Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Desain penelitian	21
3.2. Populasi dan Sampel	22
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1. Sumber Data	23
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	24
3.4.1. Variabel Dependen (Y).....	24
3.4.2. Variabel Independen (X)	24
3.5. Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis.....	25
3.5.1. Statistik deskriptif	25
3.5.2. Analisis Verifikatif	26

3.5.2.1. Model Regresi Data Panel	26
3.5.2.2. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel	27
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.3.1. Uji Normalitas	28
3.5.3.2. Uji multikolinieritas.....	29
3.5.3.3. Uji Autokorelasi	30
3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas	31
3.5.4. Uji Statistik T.....	32
3.5.5. Uji Pengaruh Simultan F	32
3.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Hasil penelitian	35
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.2. Analisis Data Deskriptif	35
4.1.2.1. <i>Tax avoidance</i> (Y)	36
4.1.2.2. Struktur Kepemilikan (X1).....	36
4.1.2.3. Profitabilitas (X2).....	37
4.1.2.4. <i>Leverage</i> (X3).....	37
4.1.3. Analisis Verifikatif	37
4.1.3.1. Uji pemilihan estimasi model regresi data panel....	38
4.1.3.2. Model regresi data panel.....	40
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.4.1. Uji Normalitas	41
4.1.4.2. Uji multikolinieritas.....	41
4.1.4.3. Uji Autokorelasi	42
4.1.4.4. Uji Heteroskedastisitas	43
4.1.5. Uji Parsial T	44
4.1.6. Uji Simultan (F)	45
4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	45
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53
Gambar 2.1 kerangka pemikiran	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 teknik pengumpulan sampel.....	23
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	31
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Uji Chow.....	38
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Uji Lagange Multiplier	39
Tabel 4.4 Regresi Data panel pendekatan CEM.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas data.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas data.....	42
Table 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Table 4.9 Hasil Pengujian Random Effect Model	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi dan Sampel.....	53
Lampiran 2. Tabulasi Variabel x dan y.....	55
Lampiran 3. Variabel Y.....	56
Lampiran 4. Variabel X1.....	57
Lampiran 5. Variabel X2.....	58
Lampiran 6. Variabel X3.....	59
Lampiran 7. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pemerintah di Indonesia memerlukan daya yang besar dalam melakukan perekonomian sosial. Salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar adalah melalui sektor pajak, sehingga pemerintah membuat suatu regulasi yang mengatur perpajakan di negara Indonesia untuk memaksimalkan potensi pajak yang diterima oleh suatu negara. Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan kepada negara terutama oleh orang pribadi atau badan dengan sifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, serta mendapatkan imbalan secara langsung (Mulyani *et al.*, 2018).

Perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan pajak suatu negara, namun ternyata banyak perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan komponen beban dalam laporan keuangan yang dapat mengurangi laba bersih mereka. Pada umumnya perusahaan mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban yang akan menurunkan laba setelah pajak, tingkat pengembalian, dan arus kas. Disamping itu jika ditinjau dari sisi lain, tujuan utama perusahaan adalah demi mencapai laba yang maksimal untuk kesejahteraan stakeholder perusahaan, sehingga hal inilah yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan tindakan *Tax avoidance* (Hikmah Dan Sulistyowati, 2020).

Tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengurangan nilai pajak dengan tetap memperhatikan serta menaati aturan yang berlaku. *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan mengecualikan dan memotong biaya yang di perkenankan. *Tax avoidance* dianggap mengurangi pajak secara eksplisit dan

merefleksikan semua transaksi yang memiliki pengaruh pada utang pajak eksplisit. *Tax avoidance* adalah hal yang rumit dikarenakan suatu sisi diperbolehkan untuk dilakukan, tetapi disisi lainnya *Tax avoidance* tidak diinginkan. (Mulyani, *et al.*, 2018).

Salah satu kasus yang terjadi terkait dengan *Tax avoidance* ini adalah indikasi *Tax avoidance Global Witness* terhadap salah satu pemain besar batu bara di Indonesia. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga melihat rawannya terjadi korupsi pada sektor pertambangan salah satunya *Tax avoidance*, KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp 15,9 Triliun pertahun (*DDTCNews*, 2019). Pada tahun 2017, tunggakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di sektor mineral dan batubara mencapai Rp 25,5 triliun. Hal tersebut menunjukkan banyaknya potensi pendapatan negara yang hilang dari tahun ke tahun. Tindakan *Tax avoidance* akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Amala dan Safriansyah, 2020)

Dalam menjalankan perusahaan membutuhkan struktur organisasi yang jelas untuk menunjang jalur koordinasi dan komunikasi antar rekan kerja diantaranya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah pemisahan antar pemilik dan manajer perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah dan institusi swasta. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan dalam kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yang membuat nilai perusahaan bergerak menjadi lebih maksimal. Struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme GCG untuk mengurangi kemampuan manajemen dalam bertindak *opportunistic* (Agustin dan Jacobus,

2022), struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini di proksikan melalui kepemilikan manajerial.

Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan menginginkan perolehan laba yang tinggi, namun dengan tingginya laba, maka beban pajak juga akan ikut membesar. Beban pajak yang membesar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan *Tax avoidance* dengan resiko yang kecil (Prastiyanti dan Arya, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widawati, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Karakteristik perusahaan menurut Subair, (2013) merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan sebagai ciri khas yang menjadikan perusahaan lebih dikenal. Karakteristik perusahaan diantaranya adalah profitabilitas dan *Leverage*.

Profitabilitas adalah alat ukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal. Laba sebagai indikator untuk para *stakeholder* yang berguna untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Kinerja tersebut dapat di analisis menggunakan laporan keuangan rasio profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba tidak akan melakukan *Tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak sedangkan untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak (Wardani dan Ratri, 2018).

Leverage adalah penggunaan *assets* dan sumber daya (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (bebas tetap) dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan yang dilakukan termasuk *intellectual capital disclosure*, untuk mengurangi sorotan dari *bondholder*, perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap terpenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komperhensif (Sari & Arisanti, 2018).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Aulia & Mahpudin, (2020) yang meneliti “Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*” dengan menunjukkan hasil bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah perubahan pada variable Ukuran perusahaan yang digantikan dengan Struktur kepemilikan. Perbedaan lainnya yakni pada pemilihan perusahaan yang di amati dan tahun pengamatan.

Penelitian lain menurut (Hikmah dan Sulistyowati, 2020) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*” membuktikan *Leverage* juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut hasil penelitian Pertiwi dan Juni

(2020) dengan Judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage* Dan Firm Size Terhadap *Tax avoidance* Pada Sektor Pertambangan Bara Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2018” menyatakan kepemilikan manajerial dan *Leverage* tidak berpengaruh kepada *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘**Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI**’.

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* ?
4. Apakah struktur kepemilikan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance*

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance*

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana ataupun referensi tambahan dalam penelitian lainnya. Adapun secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya yang terkait dengan pengaruh terhadap *tax avoidance*. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

- Bagi penulis manfaatnya adalah dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi terutama akuntansi keuangan.
- Bagi perusahaan manfaatnya adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penerapan *Tax avoidance* pada perusahaan pertambangan.
- Bagi pihak lain manfaat penelitian ini ialah diharapkan menjadi referensi bagi mereka yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan salah satu gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni investor yang juga bisa disebut dengan principal (Pemilik Perusahaan) dengan para manajer yang merupakan agen yang diberikan wewenang. Teori ini menjelaskan mengenai konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan kontrak antara anggota perusahaan, terutama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Agency Theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan (Jeradu, 2021)

Pemilik atau para pemegang saham mendelegasikan kewenangannya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Pemilik diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka kepada perusahaan. Sedangkan manajemen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keuangan. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham (Timuriana dan Muhammad, 2015). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*information*

asymmetry) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan daripada prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, asimetri informasi yang mereka miliki mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Dalam situasi asimetris seperti itu, agen dapat mempengaruhi angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan melalui manajemen laba (Lisa, 2021).

2.1.2 Tax avoidance

Tax avoidance adalah suatu tindakan legal dan bisa dibenarkan karena tidak melanggar aturan/undang-undang yang ada karena tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuan perusahaan menghindari pajak adalah untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara (Yusuf *et al.*, 2021). Menurut Oktamawati, (2017) *Tax avoidance* adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak yang dilakukan secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Mardiasmo (2016), Penghindaran Pajak adalah upaya untuk meringankan beban pajak tetapi tanpa melanggar hukum. Cara atau teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang agar jumlah pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Rahayu (2018:201) menyatakan *Tax avoidance* adalah suatu perbuatan hukum yang bisa dibenarkan sebab tidak melanggar aturan/undang-undang dan tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara.

Metode atau teknik *Tax avoidance* dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil besaran jumlah pajak yang terutang sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu besar (Aulia & Mahpudin, 2020).

Tiga cara *Tax avoidance* menurut Kurniasih dan Sari (2021) yaitu :

1. Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan peraturan pajak khusus atau ringan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha *Tax avoidance* dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi transfer *pricing*, *treaty*, *shopping*, dan transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

Penerapan *Tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas *tax avoidance*. *Tax avoidance* memiliki persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *Tax avoidance* diperbolehkan, namun disisi lain *Tax avoidance* tidak diinginkan. Akan tetapi praktik *Tax avoidance* dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan (Rosita dan Meiriska, 2019).

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan. Terutama pada lingkungan dimana tata kelola seperti *market of corporate control*, *external*, *rating agencies*, dan kerangka

kerja institusi sistem hukum dan lembaga keuangan yang lemah. Indonesia merupakan negara dengan sistem hukum yang lemah dan terutama *contor of corruptionnya* yang masih rendah, mengingat kelemahan ini stuktur kepemilikan bisa menjadi cara penting untuk mengontrol masalah keagenan melalui pemilihan agen atau dewan perusahaan untuk mengontrol pengelolaan dan pengawasan. Struktur kepemilikan akan menjadi motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan, manajemen dan struktur dewan. Pemilik yang berbeda mungkin menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dari perilaku pilihan untuk tata kelola perusahaan yang cenderung mempengaruhi struktur dewan perusahaan (Ella, 2014).

Stuktur kepemilikan pada penelitian ini di proksikan melalui kepemilikan manajerial. Menurut Novi, (2017) Struktur kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sturktur kepemilikan manajerial pada tingkat 0% sampai 5% akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial pada tingkat 0% sampai 5% dapat menyamakan perbedaan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial menggambarkan peran ganda yaitu sebagai manajer dan juga pemegang saham dimana masing-masing memiliki kepentingan. Perbedaan kepentingan antara keduanya seringkali menimbulkan suatu konflik yang disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai dampak dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin tinggi

kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka akan semakin tinggi perilaku manajer untuk mengurangi konflik dan biaya keagenan. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan membuat manajer memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Laila *et al*, (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan pencari dana yang berupa keputusan untuk menggunakan hutang atau dengan mengeluarkan saham baru. Dalam struktur kepemilikan manajerial, terdapat rumus jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan total saham perusahaan kemudian dikalikan seratus persen. Menurut Christina, (2020) Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki jumlah saham yang besar biasanya mempunyai konflik keagenan yang rendah. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial juga sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer juga sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Ni made *et al.*, 2016).

Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Peningkatan persentase kepemilikan tersebut membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, apabila persentase kepemilikan manajerial kecil maka manajer hanya terfokus pada pengembangan pajak penghasilan yang akan dibayar. (Widawati dan Wahidahwati, 2019).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya (Mafizatun, 2013).

Menurut Rahmatika dan Anhar, (2019) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya dimilikinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Monica (2018) mengatakan ukuran profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Laba merupakan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Profitabilitas selain

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Profitabilitas yakni suatu aspek yang mampu memberi pengaruh bagi nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dari aktiva yang digunakan pada periode tertentu. Makin tinggi keuntungan yang didapat oleh industri maka presentase kemakmuran pemilik saham pula akan makin bertambah. Operasional industri dapat dicerminkan dari laba perusahaan itu sendiri. Sehingga apabila perusahaan mampu meningkatkan laba, maka kinerja perusahaan dapat disimpulkan baik dimana menjadikannya bisa mendapat respon yang baik dari pihak penanam modal, yang mana hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan. Presentase profitabilitas perusahaan yang stabil mampu berperan sebagai parameter bagaimana suatu industri bisa mempertahankan usahanya melalui pendapatan laba *return* yang layak dibandingkan pada nilai risiko yang ada (Dimas, *et al.*, 2022).

Menurut Dendi (2017), profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi, metode bonus, plan *hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba.

Profitabilitas mempunyai arti penting didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, dengan profitabilitas yang

tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan lebih terjamin. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi dari profitabilitas perusahaan. Profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor. Investor akan melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, karena dengan profit yang tinggi dari perusahaan akan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka (Fitri, 2018).

2.1.5 Leverage

Tingkat hutang pembiayaan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Leverage*. Penggunaan hutang pada perusahaan akan beresiko pada pembiayaan bunga yang menjadi beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar nilai *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan akibatnya nilai perusahaan menjadi kurang (Halimah, 2021). Tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan rasio keuangan perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuiditasi. Hal ini disebabkan karena *Leverage* merupakan alat untuk mengatur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage* berarti semakin tinggi pula biaya bunga yang ditimbulkan. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, semakin besar hutang maka laba kena pajak akan semakin lebih kecil karena insentif pajak atas bunga uang semakin besar (Fardelia dan Tituk, 2021).

Rachael dan Melvie (2021) menyatakan bahwa *Leverage* adalah rasio total kewajiban terhadap total aset. Semakin tinggi tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi memiliki kewajiban yang relatif lebih besar terhadap aset. Perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba, yaitu meningkatkan aset pelaporan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi utang dan mengurangi kekhawatiran kreditur dan keuntungan diskon batas kredit.

Menurut Dewi dan Dini, (2015) *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investigasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvabel* yang berarti total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, sehingga mereka akan ragu untuk berinvestasi, karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak melunasi kewajibannya tepat waktu.

Evy dan Anis, (2022) menyebutkan bahwa tujuan dilakukannya *leverage* yaitu untuk memperoleh dana tambahan/modal bagi perusahaan melalui hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jumlah hutang perusahaan

berpengaruh terhadap jumlah bunga yang ditimbulkan. Semakin besar hutang maka semakin besar juga bunga yang harus dibayarkan. Begitu sebaliknya, semakin kecil hutang perusahaan maka semakin rendah juga bunga yang harus dibayarkan. Beban bunga hutang akan mengurangi laba yang didapat oleh perusahaan dan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Pembayaran pajak yang berkurang karna beban bunga hutang akan membuat perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

2.1.6 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar acuan penulisan, guna memperkaya teori untuk mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aulia & Mahpudin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda	Parsial: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> • <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> Simultan <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
2	Nurul dan Sulistyowati (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. • <i>profitability</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> • ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>.

Tabel 2.1 Lanjutan

3	Tara dan Juniarti (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> Dan Firm Size Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2018	Analisis linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>leverage</i>, dan firm size tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
4	Avita, Wiwit, Harry dan Angga (2020)	Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas <i>Asset</i> Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Analisis linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> • Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> • Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
5	Widawati dan Wahidahwati (2019)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> • Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> • Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
6	Rifki dan Dini (2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i>, dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> • Profitabilitas, <i>capital intensity</i>, dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu

masalah yang penting (Sugiono, 2017). Berdasarkan landasan teori dan permasalahan diatas yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemikiran ini sebagai berikut:

2.2.1. Pengaruh kepemilikan saham terhadap *tax avoidance*

Menurut Prasetyo dan Pramuka (2018) Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari jumlah persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan menurut Sari dan Bustari (2022), Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam mengambil keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer disuatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer manajer untuk melakukan kecurangan. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial akan dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widawati dan Wahidahwati, (2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

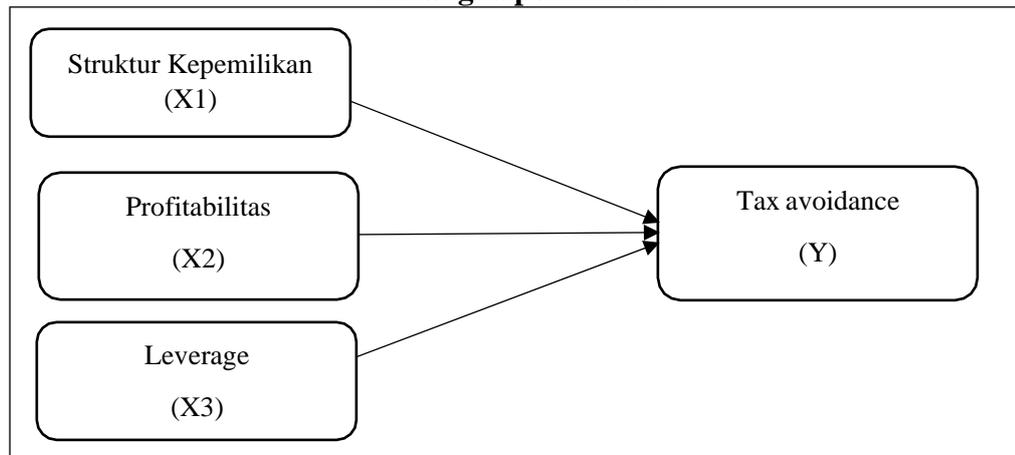
Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam pengelolaan aset melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan laba mengakibatkan profitabilitas pada perusahaan ikut meningkat. Peningkatan laba berakibat juga pada naiknya besaran pajak yang harus dibayar yang artinya akan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *Tax avoidance* (Tara dan Juniarti, 2020).

Menurut Sumantri, (2021) menyatakan Profitabilitas berdasarkan aset yang diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari laporan laba rugi dengan total aset yang dimiliki selama periode tertentu tercermin pada neraca. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi laba yang akan didapatkan oleh perusahaan sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan tax planning dengan melakukan praktik *Tax avoidance*. Pada hasil penelitian terdahulu dari Nurul dan Sulistyowati, (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Ada indikasi bahwa perusahaan melakukan *Tax avoidance* dapat dilihat dari kebijakan pendanaan perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage*, yaitu tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya. Peningkatan jumlah utang akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang terjadi atas hutang tersebut akan menjadi pengurang dari laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga mencapai keuntungan yang lebih maksimal. Jika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dengan hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi, akan membayar bunga pajak yang lebih tinggi sehingga membuat nilai ETR menjadi lebih rendah (made dan Putu, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu dari Aulia & Mahpudin, (2020) dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Gambar 2.1
kerangka pemikiran



2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang sudah dibuat dalam bentuk pernyataan. Pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₁ : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₄ : Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Menurut Silaen (2018), desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain ini juga berguna sebagai panduan penelitian agar tertata sesuai dengan tujuan peneliti.

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Jenis investigasi

Jenis investigasi pada penelitian ini berifat kausalitas, dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam menyebabkan suatu masalah, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Setting penelitian

Setting pada penelitian ini dilakukan melalui data pada laporan keuangan perusahaan terbuka perusahaan pertambangan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com/id).

4. Tingkat Keterlibatan peneliti

Tingkat keterlibatan peneliti disini minim karena hanya melakukan pengumpulan data sekunder.

5. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah data yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang lengkap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sesuai kriteria yang sudah ditetapkan peneliti.

6. Horizon waktu

Horizon waktu dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian longitudinal dengan jenis studi panel. Dalam studi panel, penelitian menggunakan variabel yang sama, tetapi dilakukan pada beberapa waktu yang berbeda atau jangka waktu yang lama.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan adalah tahun 2019-2021. Perusahaan pertambangan terpilih sebagai sampel dikarenakan perusahaan sektor tersebut memiliki jumlah yang cukup dengan harapan dapat menunjukkan gambaran kondisi perusahaan pertambangan di Indonesia.

Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan sampel dengan dasar kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, maka kriterianya adalah: (1) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2019-2021, (2) perusahaan pertambangan yang menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangannya, (3) perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada

periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat dibuat rincian pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Teknik pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	63
2	Data <i>annual report</i> perusahaan pertambangan yang tidak disajikan secara berturut turut	7
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah	17
4	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	28
	Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	52
	Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian	11
	Jumlah Tahun pengamatan	3

Sumber : Laporan Keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022 (diolah)

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak ketiga atau melalui dokumen terkait. Menurut Sugiyono (2017:137) adalah sebagai berikut “sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa teori-teori atau konsep yang didapat melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3.4. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan di antara lain yang meliputi:

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Tax avoidance

Pengukuran pada *Tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan proksi CETR (*cash effective tax rates*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR menurut (Ngadiman dan Puspitasari, 2014) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.4.2. Variabel Independen (X)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur berdasarkan (Kurniaty, 2017) dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{total saham manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan membuat tingkat profitabilitas perusahaan juga lebih tinggi sehingga memanfaatkan beban penyusutan dan

amortisasi sebagai pengurang pajak yang terlihat seperti melakukan tindakan *Tax avoidance* (Aulia & Mahpudin, 2020)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri dalam rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi jumlah pendanaan utang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut yang akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Aulia & Mahpudin, 2020).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5. Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu software *Eviews* versi 12 dan *Microsoft Office Excel version* 2019. Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018).

3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analisis dari penggunaan data kuantitatif yang bertujuan dalam menguji hubungan antar variabel dari adanya rumusan masalah. Sehingga peneliti menggunakan analisis verifikatif guna menjawab pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Maka, penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan model regresi data panel.

3.5.2.1. Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018:195) analisis regresi data panel merupakan kumpulan data dimana perilaku unit cross section diamati sepanjang waktu. Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series sehingga dapat meningkatkan jumlah observasi dan mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel.

Penggunaan model regresi data panel pada penelitian ini, dikarenakan data yang digunakan merupakan data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini adalah periode waktu yang digunakan selama tiga tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Sedangkan, data *cross section* dalam penelitian ini adalah pada jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang populasinya berjumlah 63 dan sampel yang sesuai kriteria adalah 11 perusahaan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model data panel. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$CETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 LEV_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

KM (X1) : Kepemilikan Manajerial

ROA (X2) : *Return On Assets*

LEV (X3) : *Leverage*

CETR (Y) : *Cash Effective Tax Ratio*

β_0 : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : standar error

3.5.2.2. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan estimasi model data panel yaitu pertimbangan berdasarkan statistik melalui pengujian, yang bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat dalam pengelolaan data penelitian, terdapat tiga metode pengujian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Chow

Menurut Ghozali (2018:166), uji *chow* adalah untuk menentukan pendekatan mana di antara metode *common effect model* dan metode *fixed effect model* yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* $> \alpha$ 0.05 maka H_0 diterima (Model CEM terpilih).
- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-square* $< \alpha$ 0.05 maka H_A diterima (Model FEM terpilih).

2. Uji Hausman

Menurut ghozali (2018:259), uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan mana di antara *fixed effect model* dan

random effect model yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima (model REM terpilih).
- Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $< \alpha$ 0,05 maka H_A diterima (model FEM terpilih).

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Ghazali (2018:302), uji *lagrange multiplier* adalah uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan mana di antara *common effect model* dan *random effect model* yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel.

- Jika nilai *Cross-Section Breusch-Pagan* $> \alpha$ 0.05 maka H_0 diterima (Model CEM terpilih).
- Jika nilai *Cross-Section Breusch-Pagan* $< \alpha$ 0.05 maka H_A diterima (Model REM terpilih).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji kualitas data, yakni menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.5.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini,

pengujian normalitas data menggunakan uji statistik Jarque-Bera (JB), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Probability* $> \alpha$ 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Probability* $< \alpha$ 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Sugiyono, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya atau variabel independen bersifat ortogonal. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_a : Terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (dW test), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$).

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai dW terletak di antara dU dan (4-dU) maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai dW < dL atau dW lebih besar dari (4-dL) maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai dW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau dW terletak diantara (4-dU) dan (4-dL) maka keputusannya tidak dapat disimpulkan. Untuk lebih memperjelas bagaimana kriteria yang di ambil sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi maka dapat dilihat pada tabel 3.4 yang di kemukakan oleh (Ghozali, 2018) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dL$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$dL < d < dU$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$dU < d < 4-Du$
Tidak ada korelasi positif	No decision	$4-dU < d < 4-dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak tolak (terima)	$dU < d < 4-dU$

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, uji glejser merupakan sebuah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah didalam model regresi ada atau tidaknya indikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan cara meregres absolut residual.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat probabilitas signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (H_0 diterima dan tolak H_a).
- b. jika tingkat probabilitas signifikan < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas (H_a diterima dan tolak H_0).

3.5.4. Uji Statistik T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen dalam pengaruh variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan untuk menilai hasil hipotesis yang digunakan ialah tingkat signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_A diterima dan H_0 ditolak. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $>$ 0,05), maka H_A ditolak dan H_0 diterima. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5. Uji Pengaruh Simultan F

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel Independen atau bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti koefisien regresi tidak signifikan, artinya seluruh variabel independen dalam model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tambahan satu variabel independen maka R² pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adjusted R² digunakan saat mengevaluasi memilih model regresi terbaik, karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model regresi (Ghozali, 2018). Kenyataannya *adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif (Ghozali, 2018:97).

Menurut Ghozali (2018), nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel

dependen. Dalam artian, apabila suatu nilai koefisien determinasi bisa dikatakan “Baik” jika ia berada di atas angka 0,5. Sebaliknya apabila suatu nilai koefisien determinasi dikatakan “Tidak Baik” jika di bawah angka 0,5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kehadiran industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi kebutuhan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini. Berbagai aktivitas manusia yang bergantung pada penggunaan listrik, kendaraan bermotor, dan perangkat elektronik memerlukan bahan-bahan tambang. Oleh karena itu, sektor pertambangan menjadi krusial dalam memenuhi kebutuhan manusia, meskipun disadari bahwa bahan tambang ini tidak dapat diperbarui (Hadi dan Permata, 2020).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok indeks sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tidak menggunakan mata uang rupiah tidak termasuk dalam penelitian ini. Total perusahaan yang terdaftar yang ditemukan peneliti adalah 63, dan yang memenuhi kriteria peneliti untuk dijadikan sampel adalah 11 perusahaan. Penelitian tersebut akan menggunakan pengolahan data *Eviews* versi 12.

4.1.2. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dalam penelitian, namun hasilnya tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Pada analisis ini variabel-variabel akan diteliti dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean, median dan standar deviasi. Analisis ini diolah menggunakan

program *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*, berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.413485	0.151061	0.084424	0.496394
Median	0.266000	0.000000	0.046000	0.478000
Maximum	2.838000	0.894000	0.287000	0.911000
Minimum	0.011000	0.000000	0.006000	0.148000
Std. Dev.	0.568515	0.320397	0.077212	0.212595
Skewness	3.099478	1.690374	0.988826	0.211485
Kurtosis	12.63803	3.931435	2.796302	2.022955
Jarque-Bera Probability	180.5631 0.000000	16.90842 0.000213	5.434827 0.066045	1.558592 0.458729
Sum	13.64500	4.985000	2.786000	16.38100
Sum Sq. Dev.	10.34268	3.284930	0.190776	1.446292
Observations	33	33	33	33

Sumber : Pengolahan data *Eviews 12*

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria populasi dan sampel yang ditetapkan. Penelitian ini melibatkan 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, dengan total observasi sebanyak 33 data. Berikut adalah rincian hasil dari analisis statistik deskriptif.

4.1.2.1. *Tax avoidance* (Y)

Tax avoidance merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* adalah sebesar 0,413485, sedangkan nilai median (*median*) adalah 0,266000. Rentang nilai *tax avoidance* yang diamati adalah 2,827000 dengan standar deviasi *tax avoidance* sebesar 0,568515.

4.1.2.2. *Struktur Kepemilikan* (X1)

Struktur kepemilikan merupakan salah satu variabel independen (X1) dalam penelitian ini. Berdasarkan data pada Tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif

menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) struktur kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,151061, sedangkan nilai median (median) adalah 0,000000. Rentang nilai struktur kepemilikan manajerial yang diamati adalah 0,894000, menunjukkan variasi yang signifikan dalam proporsi kepemilikan oleh manajemen di perusahaan pertambangan yang diteliti. Selain itu, standar deviasi struktur kepemilikan manajerial yakni sebesar 0,320397.

4.1.2.3. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan variabel independen (X2) dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, diperoleh nilai rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 0,084424 dengan median (median) 0,046000. Rentang nilai profitabilitas adalah 0,281000, dengan standar deviasinya sebesar 0,077212.

4.1.2.4. Leverage (X3)

Leverage adalah variabel independen (X3) yang relevan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) *leverage* adalah 0,496394, dengan median (median) sebesar 0,478000. Rentang nilai *leverage* yang diamati adalah 0,763000, dengan Standar deviasinya sebesar 0,212595.

4.1.3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan pendekatan atau metode yang digunakan untuk memverifikasi atau menguji kebenaran hipotesis atau klaim dalam konteks penelitian. Tujuan dari analisis verifikatif adalah untuk memvalidasi atau mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya serta menguji keabsahan temuan atau generalisasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan analisis verifikatif dengan menggunakan model regresi data panel.

4.1.3.1. Uji Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel melibatkan pertimbangan yang penting untuk memastikan pemilihan model yang tepat dan efisien. Terdapat tiga metode yang umum digunakan, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Metode-metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memilih model regresi yang paling tepat untuk analisis data panel.

Uji *chow* menurut Ghazali (2018:166), adalah untuk menentukan pendekatan mana di antara metode *common effect model* dan *metode fixed effect model* yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai Probability *Cross-Section Chi-Square* $> \alpha$ 0.05 maka H_0 diterima (Model CEM terpilih).
- Jika nilai Probability *Cross-Section Chi-square* $< \alpha$ 0.05 maka H_A diterima (Model FEM terpilih).

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Model Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.936217	(10,19)	0.5235
Cross-section Chi-square	13.220363	10	0.2116

Sumber : Pengolahan Data *Eviews 12*

Tabel 4.5 merupakan hasil estimasi model dari uji *Chow*, yang menunjukkan bahwa hasil perolerahan nilai probability *cross-section chi-square* sebesar $0.2116 > \alpha$ 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_A ditolak. Sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, maka ditarik kesimpulan hasil dari uji *chow* pada

tabel 4.5 bahwa model regresi data panel yang lebih efektif dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* yang terpilih dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Uji *hausman* tidak dilakukan karena dalam Uji *Chow Fixed Effect Model* telah dikualifikasikan. Selanjutnya akan dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model manakah yang akan terpilih diantara model *common effect model* (CEM) atau model *random effect model* (REM)

Uji *Lagrange Multiplier* menurut Ghazali (2018:302), adalah uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan mana di antara *common effect model* dan *random effect model* yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Uji Lagange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.773058 (0.1830)	0.535034 (0.4645)	2.308092 (0.1287)
Honda	-1.331562 (0.9085)	0.731460 (0.2322)	-0.424336 (0.6643)
King-Wu	-1.331562 (0.9085)	0.731460 (0.2322)	0.124121 (0.4506)
Standardized Honda	-0.738797 (0.7700)	1.316898 (0.0939)	-3.187573 (0.9993)
Standardized King-Wu	-0.738797 (0.7700)	1.316898 (0.0939)	-1.979657 (0.9761)
Gourieroux, et al.	--	--	0.535034 (0.4236)

Sumber: Pengolahan Data *Eviews 12*

Tabel 4.6 merupakan hasil estimasi model dari uji *Lagrange Multiplier*, yang menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai *probability Breusch pagan* (BP)

sebesar $0.1287 > \alpha 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_A ditolak. Sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, maka ditarik kesimpulan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 4.6 bahwa model regresi data panel yang lebih efektif dalam penelitian ini yaitu *common effect model* yang terpilih dibandingkan dengan *random effect model*.

4.1.3.2. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* yang menyebabkan jumlah observasi lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Data *time series* pada penelitian ini terletak pada periode waktu yang diteliti selama 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2019- 2021. Sementara data *cross section* terletak pada banyaknya perusahaan yang akan diteliti, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 63 perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Kemudian untuk mendapatkan sampel penelitian dilakukan pemilihan melalui karakteristik tertentu sehingga terdapat 11 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Tabel 4.4
Regresi Data panel pendekatan CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.343931	0.352832	0.974773	0.3377
X1	0.610808	0.312468	1.954784	0.0603
X2	-0.792876	1.442354	-0.549710	0.5867
X3	0.089087	0.513076	0.173634	0.8634

Sumber: Pengolahan Data *Eviews 12*

Pada table 4.7 merupakan hasil pendekatan *Common Effect Model* (CEM), dimana pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan dua pendekatan lainnya karena hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu

sehingga perilaku terhadap data sama dalam setiap waktunya. Pengestimasi model regresi data panel CEM menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas data

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Menurut Sugiyono (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dari table 4.7 terlihat bahwa nilai *probability* > dari 0,05 sehingga dianggap berdistribusi normal.

4.1.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Sugiyono, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya atau variabel independen bersifat ortogonal. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas data

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.610621	13.53632	NA
X1	0.478902	1.299045	1.056787
X2	10.20420	2.920014	1.307728
X3	1.291216	8.307606	1.254497

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.8 hasil uji multikolinieritas dimana variable $x < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.4.3. Uji Autokorelasi

Table 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.149028	Mean dependent var	0.413485
Adjusted R-squared	0.060997	S.D. dependent var	0.568515
S.E. of regression	0.550903	Akaike info criterion	1.758696
Sum squared resid	8.801329	Schwarz criterion	1.940091
Log likelihood	-25.01849	Hannan-Quinn criter.	1.819730
F-statistic	1.692896	Durbin-Watson stat	1.858406
Prob(F-statistic)	0.190369		

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan table 4.9, hasil uji multikolinieritas menerangkan bahwa nilai dW sebesar 1,8584 yang akan dibandingkan dengan nilai *Durbin- Watson d Statistic: Significance Point For (dL) and (dU) AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi sampel berjumlah 33(n) dengan 4 variabel (k-4), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,1927 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7298. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $dU < dW < 4-dU$ yang artinya, dW (1,8584) lebih besar dari dU (1,7298) dan nilai dW

lebih kecil dari 4-dU (2,2702). Maka ditarik kesimpulan yang mana H0 diterima dan dianggap tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

4.1.4.4. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Setiawan, 2017). Menurut Sugiyono (2018) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.303805	Prob. F(3,29)	0.0978
Obs*R-squared	6.351092	Prob. Chi-Square(3)	0.0957
Scaled explained SS	7.490802	Prob. Chi-Square(3)	0.0578

Sumber: Pengolahan data *Eviews*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian model regresi pada penelitian ini dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.1.5. Uji Parsial T

Table 4.9
Hasil Pengujian *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.343931	0.352832	0.974773	0.3377
X1	0.610808	0.312468	1.954784	0.0603
X2	-0.792876	1.442354	-0.549710	0.5867
X3	0.089087	0.513076	0.173634	0.8634
R-squared	0.149028	Mean dependent var		0.413485
Adjusted R-squared	0.060997	S.D. dependent var		0.568515
S.E. of regression	0.550903	Akaike info criterion		1.758696
Sum squared resid	8.801329	Schwarz criterion		1.940091
Log likelihood	-25.01849	Hannan-Quinn criter.		1.819730
F-statistic	1.692896	Durbin-Watson stat		1.858406
Prob(F-statistic)	0.190369			

Sumber: Pengolahan Data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil output *Eviews*, dapat diketahui bahwa variable Struktur Kepemilikan (X_1) memiliki signifikansi sebesar $0,0603 > 0,05$ disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel Profitabilitas (X_2) dengan signifikansi $0,5867 > 0,05$ disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel *Leverage* (X_3) dengan signifikansi $0,8634 > 0,05$ disimpulkan bahwa H_3 juga ditolak dan berarti *Leverage* juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.1.6. Uji Simultan (F)

Berdasarkan table 4.7 bisa diketahui nilai Prob (*F-Statistic*) adalah 0,190369 > 0,05 yang berarti bahwa secara Bersama sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) berdasarkan table 4.7 diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,149028 atau sekitar 14,90% yang berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas. Dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 14,90% mengenai *tax avoidance* dan sisanya 85,10% dijelaskan atau digambarkan oleh variable lain yang bukan merupakan variabel dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Struktur kepemilikan Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil *output Eviews*, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* (Y) perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Widawati dan Wahidhwati yang menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tara dan Juniarti (2020) serta penelitian Agustia (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang rendah di Indonesia, yaitu kurang dari 5%, tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak. Faktor-faktor lain seperti peraturan perpajakan mungkin memiliki peran yang lebih dominan.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas (X2) dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Nurul dan Sulistyowati (2020) dimana mereka menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifki dan Dini (2016), Aulia dan Mahpudin (2020), dan Napitipulu et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penjelasan untuk temuan ini adalah bahwa baik perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

4.2.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Leverage (X3) sebagai variable terakhir juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan hasil tersebut, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Aulia dan Mahpudin (2020), dan Rifki dan Dini (2016) yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Tara dan Juniarti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, besar-kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan pertambangan batu bara periode 2019-2021 tidak mempengaruhi kecenderungannya dalam menerapkan *tax avoidance*. Pihak agent tidak menggunakan dan memanfaatkan hutangnya secara efisien dan efektif dalam membiayai aset perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak bisa maksimal dan menyebabkan peluang untuk menghasilkan laba yang besar semakin kecil. Dan jika perusahaan memiliki laba yang kecil, maka beban pajak yang

ditanggung pun juga kecil, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan *tax avoidance*.

4.2.4. Pengaruh Simultan (F) Terhadap *Tax avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Prob (*F-Statistic*) > 0,05 yang berarti bahwa secara bersama sama variabel struktur kepemilikan, *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel dan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, variable yang diteliti mungkin memiliki pengaruh yang berbeda dalam konteks industri dan negara yang berbeda.

Selain itu, setiap penelitian memiliki keterbatasan metodologi dan batasan data yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih baik dan penggunaan sampel yang lebih representatif dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan *tax avoidance*.

Penting juga untuk mencatat bahwa fenomena *tax avoidance* merupakan topik yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini mungkin hanya merupakan sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat memperluas cakupan variabel-variabel lain yang relevan, seperti regulasi pajak, kebijakan perusahaan, dan faktor-faktor ekonomi yang lebih luas, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang *tax avoidance* secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dalam konteks yang diteliti. Variabel-variabel tersebut tidak mampu secara individu maupun secara bersama-sama menjelaskan variasi yang signifikan dalam perilaku *tax avoidance* perusahaan. Temuan ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perpajakan perusahaan dan adanya faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel-variabel tambahan yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang *tax avoidance*. Variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, tingkat regulasi perpajakan, atau karakteristik industri dapat dimasukkan dalam analisis untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap perilaku *tax avoidance* perusahaan.

Selain itu, dalam konteks praktis, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan *Leverage* ketika merencanakan strategi perpajakan mereka. Pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perpajakan dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko perpajakan, menjaga kepatuhan perpajakan, dan mengoptimalkan efisiensi pajak secara keseluruhan. Selain itu, pemerintah dan regulator juga perlu mempertimbangkan temuan ini dalam merancang kebijakan

perpajakan yang efektif, dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dan mengembangkan strategi perpajakan yang dapat mengurangi celah-celah perpajakan dan meningkatkan kepatuhan perpajakan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2022). Penelitian Longitudinal: Arti, Jenis, dan Contoh, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-longitudinal-arti-jenis-dan-contoh/>, diakses pada 13 Mei 2023, 16:20
- Agustin, E. P., dan Jacobus, W. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Amala, M. A., dan Safriansyah. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin*, 9(2). 97-119.
- Anggraini, R., dan Meiriska, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 21(1a-2).
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Budiarti, E., dan chorry, S. 2014. Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal manajemen teori dan terapan*, 7(3).
- Cahyani, A. Z., Syahril, D., Mombang, S., dan Yayan, H. (2021). Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 3(1).
- Dewayanto, M. A. R., (2020) Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Nilai Perusahaan; Kebijakan Deviden Sebagai Variable Mediasi. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. 9(5).
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*
- Hikmah, N., dan Sulistyowati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *Akuntansi sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesi jakarta, indonesia*.
- Irfani. R., dan M. Anhar. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01).
- Irvanie, D. B. N., Nisrina, A., dan Yacobo, P. S., (2022) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsector Transportasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu*. 2(2).
- Jayanti, F. D., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*. 3(2).

- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, Akmenika: *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1)
- Kurniasih, T & Sari, M.M.R., (2013). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1)
- Lisa, O. (2021). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *e-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang*.
- Mardani, R. (2020). Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel. <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>, Diakses pada, 08 Juni 2023, 11:00.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan. *Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi
- Mulyani, S., Anita W., dan Endang M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1).
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sector Non Jasa. *Jurnal keuangan dan bisnis*, 5(2).
- Oktamawati, Mayarisa, (2017). "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*". *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XV.No. 30.
- Oktavia, R., dan Melvie, P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba. *Jurnal syntax fusion*, 1(11).
- Pertiwi, T., dan Juni, J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leveraged* dan Firm Size Terhadap *Tax avoidance* Sektor Pertambangan Bara Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Departemen akuntansi sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia jakarta, indonesia*.
- Prasetyo, I dan Bambang A. P., Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax avoidance*, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2).
- Prastiyanti, S., dan Arya S. M., (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Purnama, D. SE, M.Si., (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*. 3(1).

- Rahayu, M. B., (2018) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2).
- Rahayu, S. K. (2018) Perpajakan (Konsep Dan Aspek Moral). Bandung: *Rekayasa Sains*.
- Rejeki, H. T., dan Slamet, H. (2021). Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ilmu dan akuntansi*, 3(1).
- Sari, E. N., & Arisanti, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(2), 108-122.
- Silaen, S. (2018). Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. *Penerbit In Media*, Bogor
- Siregar, R., dan Dini, W. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi*, 5(2).
- Subair, F. (2013). Karakteristik Perusahaan Dan Industri Terhadap Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutama, D. R., dan Erna, L. (2018). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & akuntansi*, 10(1).
- Timuriana, T., & Muhammad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 12-20
- Wardani, D. K., dan Ratri P. (2018). Karakteristik Perusahaan Dan Industri Terhadap Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. *JRAK*, 14(1).
- widawati., dan wahidahwati. (2019). Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Kebijakan Perusahaan Dan Resiko Bisnis Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmu dan riset akuntansi*, 8(8).
- Yusuf, M., Heny, H., dan Hasri, Y. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 3(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi dan Sampel

No	Perusahaan Tambang by IDX	2019	2020	2021	Mata uang
	Coal Production				
1	1. PT. Adaro Energy Tbk - ADRO	U	U	U	\$
2	2. PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk - AIMS	R	.	.	RP
3	3. PT. Atlas Resources Tbk - ARII	R	R	U	\$
4	4. PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk - BOSS	U	R	.	RP
5	5. PT. Baramulti Suksessarana Tbk - BSSR	.	T	.	\$
6	6. PT. Bumi Resources Tbk - BUMI	U	R	.	\$
7	7. PT. Bayan Resources Tbk - BYAN	U	U	U	\$
8	8. PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk - DSSA	U	R	U	\$
9	9. PT. Golden Energy Mines Tbk - GEMS	U	U	U	\$
10	10. PT. Garda Tujuh Buana Tbk - GTBO	.	T	T	\$
11	11. PT. Harum Energy Tbk - HRUM	U	U	U	\$
12	12. PT. Indika Energy Tbk - INDY	U	R	.	\$
13	13. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG	U	U	U	\$
14	14. PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKG I	U	R	U	\$
15	15. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP	U	U	U	\$
16	16. PT. Bukit Asam Tbk - PTBA	U	U	U	RP
17	17. PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT	U	R	U	RP
18	18. PT. TBS Energi Utama Tbk - TOBA	U	U	U	\$
19	19. PT. Trada Alam Mineral Tbk - TRAM	T	.	.	.
20	20. PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk - BBRM	R	.	.	\$
21	21. PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk - BESS	U	U	U	RP
22	22. PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk - CANI	R	R	R	\$
23	23. PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk - CNKO	U	R	R	\$
24	24. PT. Dwi Guna Laksana Tbk - DWGL	R	.	.	RP
25	25. PT. Alfa Energi Investama Tbk - FIRE	U	U	R	RP
26	26. PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk - MBSS	U	R	U	\$
27	27. PT. Pelita Samudera Shipping Tbk - PSSI	U	U	U	\$
28	28. PT. Indo Straits Tbk - PTIS	U	U	U	\$
29	29. PT. Rig Tenders Indonesia Tbk - RIGS	U	R	U	\$
30	30. PT. Sumber Global Energy Tbk - SGER	T	U	U	RP
31	31. PT. Transcoal Pacific Tbk - TCPI	U	U	U	RP
32	32. PT. Dana Brata Luhur Tbk - TEBE	U	R	U	RP
33	33. PT. Trans Power Marine Tbk - TPMA	U	U	U	\$
34	34. PT Black Diamond Resources Tbk - COAL	T	T	T	T
	Oil & Gas Production & Refinery				
35	1. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk - BIPI	U	U	U	\$

36	2. PT. Energi Mega Persada Tbk - ENRG	U	U	U	\$
37	3. PT. Medco Energi Internasional Tbk - MEDC	R	.	T	\$
38	4. PT. Mitra Investindo Tbk - MITI	R	.	.	RP
39	5. PT. Sugih Energy Tbk - SUGI	T	T	T	T
40	6. PT. Super Energy Tbk - SURE	U	R	R	RP
Gold					
41	1. PT. Merdeka Copper Gold Tbk - MDKA	U	U	U	\$
42	2. PT. J Resources Asia Pasifik Tbk - PSAB	U	U	U	\$
43	3. PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk - SQMI	R	.	.	RP
Iron & Steel					
44	1. PT. Saranacentral Bajatama Tbk - BAJA	U	U	U	RP
45	2. PT. Betonjaya Manunggal Tbk - BTON	U	U	U	RP
46	3. PT. Citra Tubindo Tbk - CTBN	U	R	R	\$
47	4. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk - GDST	U	R	R	RP
48	5. PT. Gunung Raja Paksi Tbk - GGRP	R	R	.	\$
49	6. PT. HK Metals Utama Tbk - HKMU	U	R	R	RP
50	7. PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk - ISSP	U	U	U	RP
51	8. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk - KRAS	R	.	.	\$
52	9. PT. Lionmesh Prima Tbk - LMSH	R	.	.	RP
53	10. PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk - OPMS	U	U	R	RP
Diversified Metals & Minerals					
54	1. PT. Aneka Tambang Tbk - ANTM	U	U	U	RP
55	2. PT. Bumi Resources Minerals Tbk - BRMS	U	U	U	\$
56	3. PT. Central Omega Resources Tbk - DKFT	R			RP
57	4. PT. Ifishdeco Tbk - IFSH	U	U	U	RP
58	5. PT. Vale Indonesia Tbk - INCO	U	U	U	\$
Cooper					
59	1. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk TBMS	U	U	U	\$
Alumunium					
60	1. PT. Alakasa Industrindo Tbk - ALKA	U	U	U	RP
61	2. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk - ALMI	R	R	U	.
62	3. PT. Cita Mineral Investindo Tbk - CITA	U	U	U	RP
63	4. PT. Indal Aluminium Industry Tbk - INAI	U	U	U	RP

Keterangan :

\$ Lengkap	= 17
RP Lengkap	= 11
Rugi	= 28
Tidak disajikan	= 7
RP	= 26
\$	= 33

Lampiran 2. Tabulasi Variabel x dan y

No	Perusahaan	Tahun	CETR	KM	ROA	Lev
1	PT. Bukit Asam Tbk - PTBA	2019	0,281	0,000	0,209	0,294
		2020	0,205	0,000	0,134	0,296
		2021	0,126	0,000	0,287	0,329
2	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk - BESS	2019	0,372	0,002	0,023	0,650
		2020	0,065	0,002	0,088	0,489
		2021	0,048	0,001	0,173	0,354
3	PT. Transcoal Pacific Tbk - TCPI	2019	0,126	0,000	0,088	0,532
		2020	0,429	0,000	0,021	0,480
		2021	0,301	0,000	0,030	0,459
4	PT. Saranacentral Bajatama Tbk - BAJA	2019	2,838	0,739	0,006	0,911
		2020	0,130	0,739	0,064	0,832
		2021	0,169	0,739	0,180	0,705
5	PT. Betonjaya Manunggal Tbk - BTON	2019	1,985	0,894	0,013	0,201
		2020	0,016	0,894	0,020	0,197
		2021	0,074	0,894	0,046	0,269
6	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk - ISSP	2019	0,327	0,025	0,036	0,518
		2020	0,128	0,025	0,026	0,451
		2021	0,072	0,025	0,093	0,466
7	PT. Aneka Tambang Tbk - ANTM	2019	0,456	0,000	0,023	0,399
		2020	0,266	0,000	0,052	0,400
		2021	0,349	0,000	0,092	0,367
8	PT. Ifishdeco Tbk - IFSH	2019	0,230	0,000	0,110	0,566
		2020	0,489	0,000	0,039	0,521
		2021	0,164	0,000	0,203	0,330
9	PT. Alakasa Industrindo Tbk - ALKA	2019	0,260	0,000	0,016	0,827
		2020	0,183	0,000	0,020	0,749
		2021	0,011	0,000	0,035	0,742
10	PT. Cita Mineral Investindo Tbk - CITA	2019	0,546	0,002	0,220	0,478
		2020	0,718	0,002	0,204	0,165
		2021	1,038	0,002	0,155	0,148
11	PT. Indal Aluminium Industry Tbk - INAI	2019	0,330	0,000	0,040	0,737
		2020	0,436	0,000	0,019	0,770
		2021	0,477	0,000	0,021	0,749

Lampiran 3. Variabel Y

No	Perusahaan	<i>Tax avoidance</i>			
		Tahun	Pembayaran pajak	laba sebelum pajak	CETR
1	PTBA	2019	Rp 1.532.563.000.000,00	Rp 5.455.162.000.000,00	0,281
		2020	Rp 661.821.000.000,00	Rp 3.231.685.000.000,00	0,205
		2021	Rp 1.307.229.000.000,00	Rp 10.358.675.000.000,00	0,126
2	BESS	2019	Rp 4.851.604.185,00	Rp 13.038.181.894,00	0,372
		2020	Rp 3.537.043.694,00	Rp 54.741.228.792,00	0,065
		2021	Rp 5.544.857.213,00	Rp 115.531.892.914,00	0,048
3	TCPI	2019	Rp 34.112.000.000,00	Rp 269.950.000.000,00	0,126
		2020	Rp 24.847.000.000,00	Rp 57.886.000.000,00	0,429
		2021	Rp 25.730.000.000,00	Rp 85.411.000.000,00	0,301
4	BAJA	2019	Rp 14.266.217.423,00	Rp 5.026.701.131,00	2,838
		2020	Rp 6.335.078.118,00	Rp 48.827.525.559,00	0,130
		2021	Rp 22.050.649.490,00	Rp 130.605.249.884,00	0,169
5	BTON	2019	Rp 5.738.079.066,00	Rp 2.890.115.839,00	1,985
		2020	Rp 75.116.000,00	Rp 4.697.219.006,00	0,016
		2021	Rp 923.934.720,00	Rp 12.564.074.567,00	0,074
6	ISSP	2019	Rp 76.306.000.000,00	Rp 233.293.000.000,00	0,327
		2020	Rp 19.793.000.000,00	Rp 155.068.000.000,00	0,128
		2021	Rp 47.798.000.000,00	Rp 659.402.000.000,00	0,072
7	ANTM	2019	Rp 313.606.867.000,00	Rp 687.034.053.000,00	0,456
		2020	Rp 437.196.524.000,00	Rp 1.641.178.012.000,00	0,266
		2021	Rp 1.063.503.000.000,00	Rp 3.043.509.000.000,00	0,349
8	IFSH	2019	Rp 30.256.712.809,00	Rp 131.557.551.953,00	0,230
		2020	Rp 21.362.238.116,00	Rp 43.709.603.309,00	0,489
		2021	Rp 33.692.426.453,00	Rp 204.988.955.836,00	0,164
9	ALKA	2019	Rp 2.589.412.000,00	Rp 9.944.133.000,00	0,260
		2020	Rp 1.493.277.000,00	Rp 8.177.691.000,00	0,183
		2021	Rp 182.957.000,00	Rp 17.262.076.000,00	0,011
10	CITA	2019	Rp 462.981.316.253,00	Rp 848.256.705.676,00	0,546
		2020	Rp 604.705.676.876,00	Rp 841.881.871.416,00	0,718
		2021	Rp 694.558.653.582,00	Rp 669.312.473.099,00	1,038
11	INAI	2019	Rp 15.884.967.201,00	Rp 48.116.436.880,00	0,330
		2020	Rp 11.432.741.653,00	Rp 26.221.826.142,00	0,436
		2021	Rp 15.614.449.134,00	Rp 32.725.079.210,00	0,477

Lampiran 4. Variabel X1

No	Perusahaan	Kepemilikan Manajerial			
		Tahun	total saham manajer	jumlah saham beredar	KM
1	PTBA	2019	Rp 162.500.000.000,00	Rp 11.520.659.250.000.000,00	0,000
		2020	Rp 282.500.000.000,00	Rp 11.520.659.250.000.000,00	0,000
		2021	Rp 404.900.000.000,00	Rp 11.520.659.250.000.000,00	0,000
2	BESS	2019	Rp 4.052.820,00	Rp 2.700.000.000,00	0,002
		2020	Rp 4.052.820,00	Rp 2.700.000.000,00	0,002
		2021	Rp 4.052.820,00	Rp 3.412.457.110,00	0,001
3	TCPI	2019	Rp -	Rp 5.000.000.000,00	0,000
		2020	Rp -	Rp 5.000.000.000,00	0,000
		2021	Rp -	Rp 5.000.000.000,00	0,000
4	BAJA	2019	Rp 1.330.528.000,00	Rp 1.800.000.000,00	0,739
		2020	Rp 1.330.528.000,00	Rp 1.800.000.000,00	0,739
		2021	Rp 1.330.528.000,00	Rp 1.800.000.000,00	0,739
5	BTON	2019	Rp 644.000.000,00	Rp 720.000.000,00	0,894
		2020	Rp 644.000.000,00	Rp 720.000.000,00	0,894
		2021	Rp 644.000.000,00	Rp 720.000.000,00	0,894
6	ISSP	2019	Rp 176.629.505.000.000,00	Rp 7.185.992.035.000.000,00	0,025
		2020	Rp 176.629.505.000.000,00	Rp 7.185.992.035.000.000,00	0,025
		2021	Rp 176.629.505.000.000,00	Rp 7.185.992.035.000.000,00	0,025
7	ANTM	2019	Rp 43.000.000,00	Rp 24.030.764.725.000,00	0,000
		2020	Rp 2.324.000.000,00	Rp 24.030.764.725.000,00	0,000
		2021	Rp 6.000.000.000,00	Rp 24.030.764.725.000,00	0,000
8	IFSH	2019	Rp 1.000.000,00	Rp 167.358.533.188,00	0,000
		2020	Rp 1.000.000,00	Rp 165.658.533.188,00	0,000
		2021	Rp 1.000.000,00	Rp 165.658.533.188,00	0,000
9	ALKA	2019	Rp -	Rp 507.665.055.000,00	0,000
		2020	Rp -	Rp 507.665.055.000,00	0,000
		2021	Rp -	Rp 507.665.055.000,00	0,000
10	CITA	2019	Rp 8.388.000,00	Rp 3.960.361.250,00	0,002
		2020	Rp 8.388.000,00	Rp 3.960.361.250,00	0,002
		2021	Rp 8.388.000,00	Rp 3.960.361.250,00	0,002
11	INAI	2019	Rp -	Rp 633.600.000,00	0,000
		2020	Rp -	Rp 633.600.000,00	0,000
		2021	Rp -	Rp 633.600.000,00	0,000

Lampiran 5. Variabel X2

No	Perusahaan	Profitabilitas			
		Tahun	laba sebelum pajak	total aset	ROA
1	PTBA	2019	Rp 5.455.162.000.000,00	Rp 26.098.052.000.000,00	0,209
		2020	Rp 3.231.685.000.000,00	Rp 24.056.755.000.000,00	0,134
		2021	Rp 10.358.675.000.000,00	Rp 36.123.703.000.000,00	0,287
2	BESS	2019	Rp 13.038.181.894,00	Rp 568.979.239.113,00	0,023
		2020	Rp 54.741.228.792,00	Rp 620.407.533.334,00	0,088
		2021	Rp 115.531.892.914,00	Rp 667.408.015.354,00	0,173
3	TCPI	2019	Rp 269.950.000.000,00	Rp 3.077.535.000.000,00	0,088
		2020	Rp 57.886.000.000,00	Rp 2.752.211.000.000,00	0,021
		2021	Rp 85.411.000.000,00	Rp 2.847.296.000.000,00	0,030
4	BAJA	2019	Rp 5.026.701.131,00	Rp 836.870.774.001,00	0,006
		2020	Rp 48.827.525.559,00	Rp 760.425.479.634,00	0,064
		2021	Rp 130.605.249.884,00	Rp 726.173.017.525,00	0,180
5	BTON	2019	Rp 2.890.115.839,00	Rp 230.561.123.774,00	0,013
		2020	Rp 4.697.219.006,00	Rp 234.905.016.318,00	0,020
		2021	Rp 12.564.074.567,00	Rp 270.669.540.064,00	0,046
6	ISSP	2019	Rp 233.293.000.000,00	Rp 6.424.507.000.000,00	0,036
		2020	Rp 155.068.000.000,00	Rp 6.076.604.000.000,00	0,026
		2021	Rp 659.402.000.000,00	Rp 7.097.322.000.000,00	0,093
7	ANTM	2019	Rp 687.034.053.000,00	Rp 30.194.907.730.000,00	0,023
		2020	Rp 1.641.178.012.000,00	Rp 31.729.512.995.000,00	0,052
		2021	Rp 3.043.509.000.000,00	Rp 32.916.154.000.000,00	0,092
8	IFSH	2019	Rp 131.557.551.953,00	Rp 1.195.198.550.046,00	0,110
		2020	Rp 43.709.603.309,00	Rp 1.134.528.730.678,00	0,039
		2021	Rp 204.988.955.836,00	Rp 1.009.751.983.088,00	0,203
9	ALKA	2019	Rp 9.944.133.000,00	Rp 604.824.614.000,00	0,016
		2020	Rp 8.177.691.000,00	Rp 418.630.902.000,00	0,020
		2021	Rp 17.262.076.000,00	Rp 499.393.053.000,00	0,035
10	CITA	2019	Rp 848.256.705.676,00	Rp 3.861.308.057.131,00	0,220
		2020	Rp 841.881.871.416,00	Rp 4.134.800.442.987,00	0,204
		2021	Rp 669.312.473.099,00	Rp 4.305.752.389.646,00	0,155
11	INAI	2019	Rp 48.116.436.880,00	Rp 1.212.894.403.676,00	0,040
		2020	Rp 26.221.826.142,00	Rp 1.395.969.637.457,00	0,019
		2021	Rp 32.725.079.210,00	Rp 1.543.478.061.330,00	0,021

Lampiran 6. Variabel X3

No	Perusahaan	Leverage			
		Tahun	total hutang	total aset	Lev
1	PTBA	2019	Rp 7.675.226.000.000,00	Rp 26.098.052.000.000,00	0,294
		2020	Rp 7.117.559.000.000,00	Rp 24.056.755.000.000,00	0,296
		2021	Rp 11.869.979.000.000,00	Rp 36.123.703.000.000,00	0,329
2	BESS	2019	Rp 369.620.928.732,00	Rp 568.979.239.113,00	0,650
		2020	Rp 303.511.534.873,00	Rp 620.407.533.334,00	0,489
		2021	Rp 236.216.688.731,00	Rp 667.408.015.354,00	0,354
3	TCPI	2019	Rp 1.638.619.000.000,00	Rp 3.077.535.000.000,00	0,532
		2020	Rp 1.320.653.000.000,00	Rp 2.752.211.000.000,00	0,480
		2021	Rp 1.307.023.000.000,00	Rp 2.847.296.000.000,00	0,459
4	BAJA	2019	Rp 762.683.580.285,00	Rp 836.870.774.001,00	0,911
		2020	Rp 632.586.391.148,00	Rp 760.425.479.634,00	0,832
		2021	Rp 512.088.665.876,00	Rp 726.173.017.525,00	0,705
5	BTON	2019	Rp 46.327.027.431,00	Rp 230.561.123.774,00	0,201
		2020	Rp 46.198.587.257,00	Rp 234.905.016.318,00	0,197
		2021	Rp 72.903.934.431,00	Rp 270.669.540.064,00	0,269
6	ISSP	2019	Rp 3.325.841.000.000,00	Rp 6.424.507.000.000,00	0,518
		2020	Rp 2.741.264.000.000,00	Rp 6.076.604.000.000,00	0,451
		2021	Rp 3.310.209.000.000,00	Rp 7.097.322.000.000,00	0,466
7	ANTM	2019	Rp 12.061.488.555.000,00	Rp 30.194.907.730.000,00	0,399
		2020	Rp 12.690.063.970.000,00	Rp 31.729.512.995.000,00	0,400
		2021	Rp 12.079.056.000.000,00	Rp 32.916.154.000.000,00	0,367
8	IFSH	2019	Rp 676.354.599.940,00	Rp 1.195.198.550.046,00	0,566
		2020	Rp 591.543.836.198,00	Rp 1.134.528.730.678,00	0,521
		2021	Rp 333.286.713.847,00	Rp 1.009.751.983.088,00	0,330
9	ALKA	2019	Rp 500.032.251.000,00	Rp 604.824.614.000,00	0,827
		2020	Rp 313.427.196.000,00	Rp 418.630.902.000,00	0,749
		2021	Rp 370.570.531.000,00	Rp 499.393.053.000,00	0,742
10	CITA	2019	Rp 1.847.122.969.502,00	Rp 3.861.308.057.131,00	0,478
		2020	Rp 680.906.529.352,00	Rp 4.134.800.442.987,00	0,165
		2021	Rp 635.243.465.372,00	Rp 4.305.752.389.646,00	0,148
11	INAI	2019	Rp 893.625.998.063,00	Rp 1.212.894.403.676,00	0,737
		2020	Rp 1.074.565.554.861,00	Rp 1.395.969.637.457,00	0,770
		2021	Rp 1.156.834.558.736,00	Rp 1.543.478.061.330,00	0,749

Lampiran 7. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245

37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351